

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan salah satu ekowisata yang berada di provinsi Jawa Barat dengan luas kawasan yaitu sekitar 21.975 ha, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki beberapa potensi ekowisata yaitu:

1. Adanya keanekaragaman flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) dari berbagai jenis lingkungan atau ekosistem.
2. Terdapat fauna atau hewan endemik Jawa atau lokal.
3. Adanya berbagai jenis pemandangan alam dan objek wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
4. Terdapat beberapa jenis flora dan fauna yang langka.
5. Adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menggunakan media cetak seperti brosur, spanduk, dan situs internet.
6. Adanya Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol yang menunjang fungsi dan tujuan konservasi diantaranya yaitu pengenalan keanekaragaman hayati, analisis jenis tumbuhan, serta menjadi tempat penelitian oleh para peneliti baik dari lembaga non formal maupun perguruan tinggi.

7. Adanya penyerapan tenaga kerja untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengikutsertakan program S1 bagi tingkat pendidikan SLTA dan pelatihan yang banyak diikuti oleh para pegawai

Selain memberikan pelayanan yang baik, menyediakan sarana dan melakukan promosi terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, salah satunya adalah dengan melakukan festival budaya atau kegiatan lainnya yang dapat menunjukkan identitas atau ciri khas dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Melibatkan Masyarakat lokal dalam proses pengembangan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat memberikan *impact* atau dampak terhadap perkembangan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, khususnya dalam menampilkan kebudayaan masyarakat lokal Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

B. Saran

Saran Penulis dalam penelitian ini adalah, dalam melakukan pengembangan Objek wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, keterlibatan masyarakat harus lebih ditingkatkan agar penampilan ciri khas kebudayaan yang dimiliki oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat dimaksimalkan. Pengelola tidak boleh hanya terus berfokus kepada peningkatan sarana dan kualitas pelayanan, peningkatan pengunjung bukan berarti suatu hal yang harus dijadikan alasan untuk tidak melakukan pengembangan terhadap Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- A Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- A Yoeti, Oka. 2008. Ekonomi pariwisata introduksi, informasi dan implementasi. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. (2006) . *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi dan Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM
- Dwiyono. 2019. Strategi pengembangan hutan pinus grenden berbasis ekowisata di Magelang. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo. Yogyakarta, Yogyakarta:178-179.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan kepariwisataan alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Muda, Yogyakarta:110-116.
- Kanom. 2015. Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata. Universitas Udayana.
- Kementrian Kepariwisataaan Republik Indonesia. 2009. Rencana Strategis Kementerian Pariwisata. Jakarta.
- Maryam, Selvia. 2011. Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Obyek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, I. 2011. Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan. pustaka pelajar. Yogyakarta.

- Page, S.J., dan Ross, D.K. 2002. *Ecotourism Pearson Education Limited*. China.
- Pearce dan Robinson. 2007. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Parma, I. 2010. *Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal Dan Keberlangsungan Lingkungan Alam*. Jurnal Media Komunikasi FIS Universitas Pendidikan Ganesha Edisi Khusus Perhotelan.
- Pendit, N. S. 2002. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramitha:Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke 20, Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno. 2008. *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam*. Bogor: Departemen Kehutanan Pusat Diklat Kehutanan.
- Sutopo, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*:Yogyakarta.
- TIES (The International Ecotourism Society). 2015. *What is Ecotourism*. Update edition, September 2015.
- UU RI No 10, 2009. *Tentang Kepariwisataaan*.. Balai Pustaka:Jakarta
- Yewen, Martha Yulita (2017) yang berjudul “*Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat*”.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ade Bagja Hidayat

Jabatan : Humas Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Pewawancara : Aurelia Sek Setiawan

1. Apa objek wisata langka di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang sulit / tidak dapat ditemukan di destinasi Ekowisata lainnya?

Jawab : Kami mengembangkan berbagai jenis Flora dan Fauna yang bisa dinikmati oleh pengunjung, untuk flora kurang lebih ada 1000 jenis salah satunya yang langka adalah rafflesia arnoldi dan pembunuh berdarah dingin kantong semar untuk fauna sendiri ada 250 jenis burung, dan 51 jenis hewan langka yang dilindungi oleh Undang-undang yang paling langka kalau untuk fauna adalah endemik jawa seperti elang jawa , jadi budaya masyarakat lokal dapat tetap terjaga, kami juga punya tumbuhan talus endemik Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yaitu *Sphagnum Gedeantum*.

Selain itu nilai jual yang kami tawarkan ke pengunjung adalah pengunjung bisa menikmati berbagai jenis flora dan fauna ditambah keindahan alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango seperti air terjun, gowa, kawah gunung, padang rumput dan berbagai pemandangan alam lainnya yang menurut kami itu sulit didapatkan di destinasi ekowisata lainnya.

2. Bagaimana keunikan yang dimiliki di destinasi Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Salah satu keunikan yang kami miliki adalah adanya kolaborasi antara beraga jenis flora dan fauna serta keindahan alam yang kami miliki dari berbagai jenis ekosistem, jadi pengunjung dapat semakin nyaman untuk menikmati beragam jenis fauna dan flora sambil melihat berbagai

pemandangan lainnya yaitu air terjun, gowa, dan kawah gunung serta berbagai keadaan alam lainnya.

3. Apakah pelaksanaan Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan?

Jawab : Menurut kami Standart Oprasional Prosedur dan pelaksanaan kegiatan ekowisata sudah sesuai dengan Undang-Undang Kepariwisataan, contohnya kami memanfaatkan masyarakat lokal dalam pengembangan taman wisata yang kami lakukan dengan mempekerjakan mereka dan membantu kami memberikan saran dalam mengembangkan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, selain itu masyarakat lokal kami libatkan dalam pemberian edukasi mengenai hal-hal yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Bukan hanya itu kami juga memberikan kualitas serta pelayanan yang baik kepada pengunjung, kami menerapkan SOP yang mewajibkan karyawan untuk ramah terhadap pengunjung, salah satunya dalam penerpan papan anjuran dan larangan, ketika ada pengunjung yang melanggar maka karyawan kami tetap tegas untuk memperingatkan namun dengan cara yang ramah.

Sebisa mungkin kami juga berperan penting dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal, kami memberikan pelatihan kompetensi kepada karyawan-karyawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dan kami rasa dengan adanya Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini sangat membantu dalam melestarikan cagar budaya yang berkaitan dengan negara dan masyarakat lokal.

4. Menurut bapak apakah jam kunjungan dan waktu yang diperlukan untuk berkunjung sudah cukup untuk menjelajah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Kami menerapkan jam kunjungan itu berdasarkan pengamatan dan uji coba yang dilakukan oleh tim sebelumnya, jadi menurut kami jam kunjungan dan waktu yang diperlukan untuk menjalajahi Taman Nasional

Gunung Gede Pangrango sudah sangat cukup, dan itu sudah termasuk dengan waktu istirahat pengunjung.

5. Menurut bapak apakah luas ruang kunjungan yang diperlukan untuk berkunjung sudah cukup tersedia (lapang/tidak sesak)?

Jawab : Menurut kami sudah cukup, meskipun pada waktu-waktu tertentu pengunjung kami sangat banyak namun kami menerapkan berbagai protokol supaya pengunjung tetap merasa nyaman, selain itu petugas keamanan dan beberapa karyawan kami juga ada yang bertugas untuk keliling dan melayani pertanyaan atau permintaan pengunjung jadi kami rasa hal tersebut sudah sangat cukup.

6. Apakah pihak manajemen sudah membangun kesadaran untuk pengunjung dengan memberi panduan berupa brosur, literatur, atau buku mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango seperti anjuran atau larangan yang tegas?

Jawab : Salah satu tujuan kami memang adalah untuk memberikan edukasi, jadi selain adanya beberapa papan dan kampanye-kampanye anjuran atau larangan di lingkungan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango kami juga memberikan beberapa edukasi atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh pengunjung, jadi kami bukan hanya menawarkan keindahan dan keragaman flora dan fauna, tapi kami juga sebisa mungkin memberikan edukasi terhadap pengunjung.

Selain itu tim manajemen kami rutin untuk melakukan evaluasi bulanan dalam menciptakan berbagai kebijakan yang menurut kami sangat penting untuk dilakukan agar menjaga hal-hal yang tidak diinginkan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

7. Apa pengalaman positif yang diberikan kepada pengunjung Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Menurut kami pengalaman yang didapatkan oleh pengunjung setelah berkunjung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah mereka mendapatkan berbagai edukasi tentang flora dan fauna, pengunjung

lebih dapat mengetahui dan memahami berbagai budaya-budaya atau cagar budaya yang ada di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Jadi dengan edukasi tersebut pengunjung dapat sadar untuk menjaga cagar budaya dan berbagai flora, fauna dan alam Indonesia.

8. Apakah hadirnya Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memberi keuntungan finansial bagi negara?

Jawab : Menurut kami dengan adanya pendapatan dari penyelenggaraan pariwisata telah memberikan sumbangsi finansial bagi negara, selain itu sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk kepentingan sumber daya alam dan budaya. Jadi secara finansial Taman Nasional Gunung Gede Pangrango telah memberikan keuntungan finansial bagi negara.

9. Bagaimana hadirnya Ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat memberdayakan masyarakat lokal?

Jawab : Kami sangat memberdayakan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan pariwisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, kami melibatkan masyarakat lokal dalam setiap kegiatan dan pelaksanaan penyelenggaraan pariwisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, bahkan beberpa ahli atau tim edukasi kami berasal dari masyarakat lokal. Dan mayoritas dari karyawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan masyarakat lokal, selain itu ketika masyarakat lokal melakukan kegiatan pemberdayaan kami juga cukup aktif untuk terlibat dalam kegiatan tersebut

10. Apakah Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah menghormati HAM, dalam arti tidak mengganggu kultur dan adat-istiadat masyarakat lokal di kaki Gunung Pangrango?

Jawab : Sejauh ini kami cukup sinergis dalam bekerja sama dengan masyarakat lokal, selain itu kami juga tidak pernah mengalami konflik dengan masyarakat lokal, hal tersebut dikarenakan bahwa prinsip penyelenggaraan yang kami lakukan memang berdasarkan kultur dan adat istiadat dari masyarakat lokal, sebisa mungkin kami juga memperhatikan

hak-hak masyarakat dalam penyelenggaraan tersebut dengan tidak melakukan tindakan sewenang-wenang. Jadi secara HAM, kultur dan adat istiadat kami cukup menghormati hal tersebut.

11. Bagaimana kondisi sarana & prasarana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, apakah sudah cukup mendukung bagi wisatawan?

Jawab : Dalam Pembangunan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango kami menyediakan berbagai sarana seperti sarana pengawasan kawasan yaitu pos jaga, kami juga menyediakan fasilitas ibadah seperti mushollah, untuk memperoleh informasi kami menyediakan fasilitas information center, kami menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung seperti kanopi, jembatan kayu, perkemahan, gazebo dan berbagai tempat peristirahatan bagi pengunjung, selain itu terdapat berbagai kawasan-kawasan pendidikan dan edukasi terkait Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dan tentu saja fasilitas kebersihan yang memadai. Jadi menurut kami fasilitas sarana dan prasarana di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango cukup terjamin dan mendukung bagi wisatawan.

12. Bagaimana cara mempromosikan Ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Kami melakukan berbagai bentuk promosi seperti periklanan, penyebaran di media sosial, event-event edukasi yang membuat pengunjung tertarik dan berbagai promosi lainnya, selain itu kami juga tergabung di gabungan industri pariwisata Indonesia yang saling mendukung dan menunjang untuk mempromosikan pariwisata kami, selain itu dengan adanya badan promosi pariwisata Indonesia dan badan promosi pariwisata Indonesia maka kami sangat terbantu dalam meningkatkan dan menarik pengunjung dari mancanegara.

13. Apakah Promosi Ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah cukup efektif meningkatkan jumlah pengunjung?

Jawab : Sejauh ini meskipun terdapat penurunan pengunjung, namun hal tersebut tiddak terlalu drastis, bahkan tiap tahunnya pengunjung Taman

Nasional Gunung Gede Pangrango meningkat dan pada waktu tertentu peningkatan pengunjung sangat tinggi seperti pada hari libur, jadi menurut kami media promosi ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah cukup efektif.

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber : Pengunjung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Pewawancara : Aurelia Sek Setiawan

1. Objek wisata menarik apa (seperti satwa atau tumbuhan) yang dapat bapak/ibu/saudara/i temukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Menurut saya Objek wisata yang menarik di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango banyak sih, tumbuhan yang berbagai jenis, kalau yang paling menarik dari berbagai jenis tumbuhan tersebut mungkin raflesia arnoldi dan kantong semar, soalnya jarang ditemukan, pertumbuhannya juga susah. Dan untuk hewan sendiri terdapat beberapa hewan endemik seperti elang jawa, jadi lebih ke melestarikan budaya lokal sih.

2. Apakah ada objek wisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang sulit ditemukan di destinasi Ekowisata lainnya?

Menurut saya objek wisata yang cukup sulit ditemukan di destinasi ekowisata lainnya ada raflesia arnoldi yang sudah cukup langka dan sulit di kembangbiakkan begitupun dengan tumbuhan kantong semar. Dan itu sangat menarik dan menjadi salah satu perhatian saya.

3. Bagaimana keunikan yang dimiliki di destinasi Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Keunikan dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah dengan adanya berbagai kelompok tumbuhan di ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang terdiri dari berbagai jenis ekosistem, sehingga kita dapat menyaksikan berbagai jenis tumbuhan dari berbagai ragam jenis lingkungan atau ekosistem, mulai dari dataran tinggi, dataran rendah, rawa-rawa, bahkan kawah gunung.

4. Menurut bapak/ibu/saudara/i apakah jam kunjungan dan waktu yang diperlukan untuk berkunjung sudah cukup untuk menjelajah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Menurut saya jam berkunjung yaitu dari pukul 06.00 – 18.00 sudah cukup untuk dapat menjelajahi taman nasional gunung gede dengan menikmati berbagai pilihan satwa dan tumbuhan yang membuat kita tertarik untuk dapat menjelajahi taman nasional gunung gede.

5. Menurut bapak/ibu/saudara/i apakah luas ruang kunjungan yang diperlukan untuk berkunjung sudah cukup tersedia (lapang/tidak sesak)?

Jawab : Menurut saya ruang yang diperlukan untuk berkunjung sudah cukup tersedia, namun untuk beberapa hari-hari tertentu seperti hari libur akan membuat ruang kunjungan dipenuhi oleh banyak pengunjung, namun sejauh ini hal tersebut nggak masalah sih, asal pengaturan pengunjungnya bagus aman kok pasti.

6. Apakah pihak manajemen sudah membangun kesadaran untuk pengunjung dengan memberi panduan berupa brosur, literatur, atau buku mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango seperti anjuran atau larangan yang tegas?

Jawab : Menurut saya dengan banyaknya beberapa papan larangan dan anjuran serta adanya petugas keamanan yang berkeliling untuk memperingatkan tindakan yang dilarang di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah cukup untuk memberikan kesadaran kepada pengunjung tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

7. Pengalaman positif apa yang bapak/ibu/saudara/i dapatkan dari kunjungan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Pengalaman yang saya dapatkan dari kunjungan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah dengan dapatnya saya melihat salah satu tumbuhan langka yaitu raflesia arnoldi dan kantong semar, serta berbagai jenis tumbuhan dari ekosistem yang berbeda-beda.

8. Menurut bapak/ibu/saudara/i apakah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memberi keuntungan finansial bagi negara?

Jawab : Mungkin saja, soalnya kan pasti bayar pajak yah, pajak pembangunan, pajak pariwisata dan lain-lain, apalagi ada tumbuhan dan hewan langka yang dilindungi oleh negara.

9. Menurut bapak/ibu/saudara/i apakah hadirnya Ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah memberdayakan masyarakat lokal?

Jawab : Menurut saya sudah seharusnya gitu sih, kan pasti sebelum membangun taman nasional udah izin dlu sama masyarakat lokal, dan pasti syaratnya supaya memberdayakan masyarakat lokal kan, apalagi saya lihat beberapa karyawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango diambil dari masyarakat sekitar untuk dipekerjakan.

10. Apakah Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sudah menghormati HAM, dalam arti tidak mengganggu kultur dan adat-istiadat masyarakat lokal di kaki Gunung Pangrango?

Jawab : Kalau ini saya tidak tahu pasti, tapi harusnya sudah menghormati dan tidak mengganggu, soalnya sejauh ini belum ada masalah antara pengelola dan masyarakat lokal, apalagi kan menguntungkan juga untuk mereka bisa dapat kerja, kawasannya jadi lebih tertata, dan budayanya diperkenalkan ke masyarakat umum.

11. Bagaimana kondisi sarana & prasarana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, apakah sudah cukup mendukung bagi wisatawan?

Jawab : Sejauh ini sarana dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sangat cukup, soalnya cukup lengkap, ada mushollahnya, wc nya bersih, ada tempat buat istirahatnya, gazebo-gazebo gitu, cuman gazebonya mungkin harus ditambah lagi, soalnya kalau hari libur biasanya *full* dipakai pengunjung lain yang duluan datang.

12. Dari mana Bapak/ibu/saudara/i mendapatkan informasi mengenai Ekowisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?

Jawab : Udah cukup terkenal sih makanya tertarik mau nyoba kesini, banyak teman-teman juga yang kalau kesini foto-foto terus di upload di media sosial jadi tertarik buat datang.

Lampiran 3. Surat Izin Observasi/Penelitian



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO
Jl. Raya Cibadikusri PG Ekar di Sida, Lembang : +62-281-5177150/28151475
E-mail : info@parksnasnasnas.go.id www : www.parksnasnasnas.go.id
CIPANAS-CIPANJUR-JAWA BARAT (43183) INDONESIA

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)
Nomor: SL 238/BB TNGGP/Tek.2/5/2022

Dasar : Surat Ketua Subalah Tinggi Parkabala Ampia Yogyakarta Nomor : 1303/0, AMPTA/0/2022 tanggal 22 Mei 2022.

Dengan ini membolehkan izin masuk kawasan TNGGP:

- Kepada : Panitia Sah Subalah NIM 40230695, (Mhs. Prodi Sastra Pajajaran Measri - Subalah Tinggi) Parkabala Ampia Yogyakarta
Untuk : Melakukan Observasi guna Penyelesaian Laporan Penelitian dengan judul "PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI KAWASAH TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO"
Tempat : Pinta Matak Cibodas, Pinta Matak Gunung Pinta, Balai Besar TNGGP.
Waktu : 27 Mei 2022 and 28 Juni 2022

Dengan ketentuan:

1. Pemohonan kegiatan wajib ditempel petugas dari Balai Besar TNGGP dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI;
2. Wajib menyerahkan proposal dan foto kopi tanda pengenal;
3. Selama penelitian tidak diperkenankan memberikan makan kepada semua flora yang menjadi objek dan atau terhadap tumbuhan lain (semesta/ perkebangan pohon);
4. Dilarang mengambil dan membawa specimen tumbuhan dan hewan lainnya;
5. Dilarang melakukan pembakaran/ledakan/terasa apapun di dalam kawasan;
6. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilakukan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini;
7. Tidak membuat dan salah menjaga kebersihan lingkungan selama berada di dalam kawasan konservasi;
8. Bila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dalam kawasan TNGGP, Balai Besar TNGGP berhak menagur pemegang SIMAKSI ini dan akan dikenakan sanksi sesuai menheratkan kegiatan penelitian;
9. Memenuhi peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang telah ditetapkan SIMAKSI ini;
10. SIMAKSI ini berlaku apabila pemohon membutuhkan materi Rp. 6000,- (enam ribu rupiah) dan mendatangkan nya.

Demikian surat izin masuk kawasan TNGGP ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Terbilang:
1. Gubernur Dipek 40230695

Lampiran 3. Lanjutan

**FORMAT PERMOHON KEGIATAN PENELITIAN
OLEH MAHASISWA/PELAJAR INDONESIA**

Dibahas 23 Mei 2022

Kepada Yth.
Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
Di
Tempat

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini mengajukan permohonan izin penelitian, dengan data sebagai berikut:

Nama : Aumia PR. Sitouan
Alamat : Jl Raya No 14, Pengadendukan
No. Hp : 087461 533 096
Universitas : UIR (MITS) Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengambilan Data satelit di kawasan Taman Nasional Gunung Gede
Pangrango
Waktu Pelaksanaan : 27 Mei s.d 28 Juni 2022
Jumlah Personil :
Pengikut pelaksana kegiatan (jika ada)

Nama personil
Pengikut (jika ada)

Berikan saya pemahaman kami sampaiakah.

Peneliti,

Aumia

.....
Aumia S.S.

Lampiran 4. Surat Pengantar Observasi



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisardjo Km 8,1 Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281
Telp / Fax : (271) 485118 - 485114 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@ampta.co.id

Nomor : 1208/Q-AMPTA/IV/2022
Hal : Pengantar Observasi

23 Mei 2022

Kepada Yth.
Humas Balai Besar Taman Nasional
Gunung Gede Pangrango
Di Bogor

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Sek Setiawan
NIM : 418100555
Prodi : Laska Perjalanan Wisata (Diploma IV)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Jl. Raya No. 10 Reogudengklok - Karawang
Nomor Telp : 085781023078

Mohon untuk diijinkan melaksanakan observasi guna Penyusunan Laporan Penelitian dengan Judul :

**" PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO "**

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Dr. Prihatno, MM

CC : File